

BAB 4

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang kesenjangan antara teori dengan tinjauan kasus pada asuhan kebidanan pada Ny N di Puskesmas Jagir Surabaya. Pembahasan merupakan bagian dari laporan tugas akhir yang membahas tentang adanya kesenjangan antara teori yang ada dengan kasus yang nyata di lapangan selama penulis melakukan pengkajian.

4.1 Kehamilan

Pada kasus ditemukan ibu dengan keluhan nyeri punggung. Kebanyakan sakit pada punggung selama kehamilan terjadi akibat perubahan otot tulang punggung. Tanpa otot punggung yang kuat, luka pada ligamental akan semakin parah sehingga postur memburuk, selebihnya dari sakit punggung selama kehamilan bisa jadi disebabkan pada kondisi tulang belakang kurang baik yang terjadi sebelumnya (Lee, 2011). Nyeri punggung ini biasanya akan meningkat intensitasnya seiring bertambahnya usia kehamilan karena nyeri ini merupakan akibat dari pergeseran pusat gravitasi wanita dan postur tubuhnya. Perubahan ini disebabkan oleh berat uterus yang membesar, membungkuk yang berlebihan, berjalan tanpa istirahat dan angkat beban (Varney, 2006).

Pada kasus ditemukan diagnosa pada pasien yaitu GIP0000 usia kehamilan 38 minggu dengan nyeri punggung. Bidan menganalisa data yang diperoleh pada pengkajian, menginterpretasikannya secara akurat dan logis untuk menegakkan diagnosa dan masalah kebidanan yang tepat (kepmenkes, 2007). Sehingga didapatkan analisa ibu GIP₀₀₀₀ usiakehamilan 38 minggu dengannyeri punggung.

Cara mengatasi keluhan nyeri punggung adalah Gunakan body mekanik yang baik untuk mengangkat benda, Hindari sepatu atau sandal hak tinggi, Hindari mengangkat beban yang berat, Hindari kasur yang keras untuk tidur, Kompres hangat pada punggung, Pijatan atau usapan pada punggung.

4.2 Persalinan

Proses persalinan pada Ny N dilakukan dengan tindakan Sectio sesarea pada usia kehamilan 39 Minggu 1 hari dikarenakan Ketuban pecah dengan pembukaan kurang dari 4 cm. Dan tidak ada kemajuan persalinan dalam 12 jam.

Pada kasus ditemukan diagnosa ketuban pecah dini. Ketuban pecah dini adalah keluarnya air ketuban sebelum waktunya. Hal ini dapat terjadi pada akhir kehamilan maupun jauh sebelum waktunya melahirkan. KPD preterm adalah KPD sebelum usia kehamilan 37 minggu. KPD memanjang adalah KPD yang terjadi lebih dari 12 jam sebelum waktunya (Lia, 2010). Bidan menganalisa data yang diperoleh pada pengkajian, menginterpretasikannya secara akurat dan logis untuk menegakkan diagnosa dan masalah kebidanan yang tepat (kepmenkes, 2007).

Dari pengkajian yang didapat ibu mengatakan pada proses persalinannya tidak dilakukan IMD yaitu membiarkan bayi diatas perut ibu selama 1 jam. Hal ini merupakan proses perlekatan antara tubuh ibu dan tubuh bayi. Sedangkan di Rumah sakit DKT Brawijaya Surabaya ketika bayi selesai dilahirkan melalui operasi section sesarea, bayi hanya dilihat pada ibu dan langsung dibawa keluar dari ruang operasi dan dibawa keruang bayi untuk mendapat perawatan yang lebih lanjut.

IMD perlu untuk dilakukan. Manfaat bagi ibu saat terjadi kontak antara tubuh ibu dengan tubuh bayi adalah merangsang produksi oksitosin yang berguna untuk menstimulasi kontraksi uterus dan menurunkan resiko perdarahan pasca persalinan, merangsang pengeluaran kolostrum dan meningkatkan produksi ASI, serta membuat ibu menjadi lebih tenang. Keuntungan IMD bagi bayi adalah makanan dengan kualitas dan kuantitas optimal, Mendapat kolostrum segera disesuaikan dengan kebutuhan bayi serta meningkatkan jalinan kasih sayang antara ibu dan bayi dan mencegah kehilangan panas.

IMD merupakan langkah awal dalam proses menyusui pada bayi yang perlu untuk dilakukan. Karena manfaat IMD bagi ibu dan bayi sangatlah banyak, yaitu bagi ibu adalah merangsang kontraksi uterus, merangsang produksi ASI dan bagi bayi adalah memperkuat reflex hisapnya, dan adanya kontak antara tubuh bayi dan ibu mampu mencegah hipotermi pada bayi. Namun, sering tidak dilakukan tindakan IMD pada proses persalinan secara operasi karena keterbatasan petugas yang membantu proses IMD dan pentingnya untuk segera menyelesaikan proses yang sedang ibu jalani.

4.3 Nifas

Pada proses laktasi, ibu mengatakan ada masalah dalam menyusui karena ibu terpisah oleh bayinya, Maka yang dilakukan adalah konseling mengenai perah air susu ibu dengan cara lain seperti pompa asi yang diletakkan di botol susu, cangkir atau gelas. Adapun involusi uteri pada masa nifas setelah plasenta lahir TFU setinggi pusat, 7 hari post partum TFU pertengahan pusat dan simpisis. Pada 14 hari TFU 1 jari atas simpisis. Lochea yang keluar merupakan hal yang fisiologis yaitu pada 6 jam post partum mengeluarkan lochea rubra, pada 7 hari

mengeluarkan lochea sanguinolenta, pada 14 hari post partum lochea serosa. Pada 2 minggu post partum memberikan konseling tentang KB, mengingatkan kepada ibu untuk ber-KB ketika masa nifas selesai. Setelah berdiskusi dengan suami, ibu memilih menggunakan KB kondom atau senggama terputus.

Segera setelah plasenta lahir, TFU 2 jari dibawah pusat. Pada 7 hari post partum, pertengahan pusat dan simpisis. Pada 14 hari diatas simpisis. Begitu juga sama dengan teori yaitu lochea rubra berwarna merah kehitaman terdiri dari sel desidua, verniks caseosa, rambut lanugo, sisa mekonium dan berlangsung 1-3 hari, lochea sanguinolenta berwarna putih bercampur merah sisa darah bercampur lender berlangsung 3-7 hari, lochea serosa berwarna kekuningan atau kecoklatan lebih sedikit darah dan lebih banyak serum juga terdiri dari leukosit berlangsung 7-14 hari, lochea alba berwarna putih mengandung leukosit, selaput lendir, serviks berlangsung >14 hari. (Yanti:2011). Masa nifas dimulai setelah plasenta keluar dan berakhir ketika alat – alat kandungan kembali seperti keadaan semula (sebelum hamil) dan itu berlangsung kira - kira 6 minggu. Tidak ada kesenjangan antara teori dan praktek. Kondisi ibu sesuai dengan teori.

Melihat perawatan yang tidak dilakukan dalam satu ruangan antara ibu dan bayi karena itulah motivasi ibu untuk tetap menyusui anaknya menggunakan media lain seperti pompa asi yang dapat diletakkan di dalam botol, gelas atau cangkir. Memberikan konseling KB kepada ibu waktu kunjungan 2 minggu post partum bertujuan mengingatkan ibu untuk ber- KB ketika masa nifas selesai dan ibu dapat mengatur jarak kehamilan untuk kehamilan selanjutnya jika

menginginkan mempunyai anak lagi. Selain itu juga mengurangi resiko kehamilan selanjutnya.

4.4 BBL

Pada kasus didapatkan diagnose Neonatus cukup bulan sesuai masa kehamilan usia 1 hari. Bidan menganalisa data yang diperoleh pada pengkajian, menginterpretasikannya secara akurat dan logis untuk menegakkan diagnose dan masalah kebidanan yang tepat (kepmenkes, 2007). Analisa yang didapat dari kasus yaitu neonates cukup bulan sesuai masa kehamilan usia 1 hari.

Ibu tidak memberikan ASI rutin tiap 2 jam sekali pada bayinya, karena tidak dilakukan rawat gabung. Jadi cara meningkatkan kualitas ASI dengan makan - makanan yang bergizi dan seimbang agar produksi ASI meningkat.

Pada langkah Asuhan Persalinan Normal yang ke-45 yaitu pemberian imunisasi Hepatitis B diberikan setelah 1-2 jam pemberian Vit K1. Pada data diperoleh bahwa pemberian imunisasi Hepatitis B diberikan saat ibu ingin pulang dari rumah sakit dengan alasan agar tidak mengganggu proses pembedahan di ruang operasi dan dilakukan pada saat bayi berada di ruang insisi. Pemberian imunisasi Hepatitis B harus diberikan sedini mungkin karena Indonesia termasuk dalam kelompok endemis dan tinggi hepatitis B dengan prevalensi di populasi 7%-10%. Setidaknya 3,9% ibu hamil Indonesia merupakan pengidap hepatitis B dengan resiko penularan maternal kurang lebih 45% (Pramono, 2007). Pemberian imunisasi hepatitis B ini sangat diperlukan bayi untuk mencegah penularan infeksi virus hepatitis B. sebaiknya imunisasi hepatitis B diberikan saat 1-2 jam setelah pemberian Vit K1 karena bayi dalam kondisi ini sangat rentan terinfeksi oleh virus